

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penghitungan atau pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan nilai PDRB pada tahun tertentu ke tahun berikutnya. Untuk menghindari kenaikan harga dalam penghitungan, maka data yang digunakan sebaiknya adalah PDRB dengan harga konstan dan bukan dengan harga berlaku. Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dalam bentuk perkiraan laju pertumbuhan ekonomi tahunan atau untuk periode tertentu. Ukuran umum yang digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi daerah adalah presentase laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala provinsi atau Kabupaten/Kota. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Di mana, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka dapat memberikan dampak terhadap penurunan kemiskinan. Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dapat memberikan dampak terhadap kenaikan kemiskinan. pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang relatif besar terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dari hasil pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

2. Gini Ratio Ketidakmeraan yang diukur dengan koefisien gini rasio dinyatakan rendah apabila berkisar di antara 0,2-0,35, sedang jika berkisar di antara 0,36-0,49 dan tinggi apabila berkisar di antara 0,5-0,7. Menghitung gini rasio diperlukan data jumlah rumah tangga atau penduduk dan rata-rata pendapatan yang sudah dikelompokkan menurut kelasnya. Secara parsial gini ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Di mana, apabila nilai gini ratio mengalami kenaikan akan berdampak terhadap kenaikan kemiskinan. Sebaliknya, apabila gini ratio mengalami penurunan nilai maka akan berdampak terhadap penurunan kemiskinan. Namun, gini ratio hanya memiliki pengaruh positif yang relatif kecil terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dari hasil gini ratio yang tidak signifikan.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penghitungannya terdapat tiga komponen yaitu 1). Tingkat kesehatan yang diukur dengan umur harapan hidup, 2). Tingkat pendidikan yang diukur dari presentase melek huruf rata-rata lama sekolah, 3). Daya beli yang diukur dari pengeluaran/konsumsi perkapita masyarakat. Secara parsial IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Di mana, apabila IPM mengalami kenaikan maka dapat memberikan dampak terhadap penurunan kemiskinan. Sebaliknya, apabila IPM mengalami penurunan maka dapat berdampak terhadap kenaikan kemiskinan. IPM memiliki

pengaruh negatif yang relatif besar terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dari hasil IPM yang signifikan terhadap kemiskinan.

4. Jumlah penduduk dihitung dari kenaikan atau penurunan jumlah penduduk yang diakibatkan oleh selisih jumlah kelahiran, kematian, dan migrasi (imigrasi dan emigrasi). Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Di mana, apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan maka akan berdampak terhadap kenaikan kemiskinan. Sebaliknya, apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka akan berdampak terhadap penurunan kemiskinan. Namun, jumlah penduduk hanya memiliki pengaruh positif yang relatif kecil yang ditunjukkan dari hasil jumlah penduduk yang tidak signifikan.
5. Pertumbuhan ekonomi, Gini Ratio, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Di mana, keempat variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah
 - a. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat terhadap masyarakat miskin sehingga

diharapkan pemerintah memberikan pemertaan dari hasil-hasil ekonomi. Selain itu, perlu untuk dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di setiap daerah dengan mengandalkan sektor-sektor potensial yang ada di daerah tersebut.

- b. Gini Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa Gini Ratio masih belum dapat mengatasi masalah kemiskinan. Sehingga perlu dilakukan pemerataan pembangunan dan juga pemerataan distribusi pendapatan oleh pemerintah. Hal ini karena kesenjangan antar daerah maupun antar masyarakat masih besar. Sehingga pemerintah perlu untuk menekan distribusi pendapatan agar dapat merata di setiap kalangan masyarakat dapat terwujud.
- c. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini ditunjukkan dari IPM yang terus mengalami peningkatan. Sehingga Indeks Pembangunan Manusia ini perlu dilakukan peningkatan secara terus-menerus agar terwujudnya perbaikan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan, kesehatan, dan dibidang lainnya. Di mana, perbaikan ini akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- d. Jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan hal ini dikarenakan adanya bonus demografi.

Di mana jumlah penduduk produktif melebihi jumlah penduduk yang tidak dalam usia produktif. Sehingga pemerintah harus dapat memanfaatkan secara optimal bonus demografi ini. Hal ini karena bonus demografi mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan instrumen yang baik dalam rangka mengurangi kemiskinan.

2. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para akademisi, baik mahasiswa maupun dosen yang ditambahkan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menggunakan data yang *up to date* dengan variabel-variabel lain yang lebih relevan dan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, sehingga hasil dari penelitian akan lebih baik.